

Cuplikan dari “Plural Marriage in Kirtland and Nauvoo”

Gospel Topics Essay (topics.ChurchofJesusChrist.org)

Para Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa monogami—pernikahan seorang pria dan seorang wanita—merupakan hukum tetap Tuhan mengenai pernikahan. Di zaman Alkitab, Tuhan memerintahkan beberapa dari umat-Nya untuk mempraktikkan pernikahan jamak—pernikahan seorang pria dengan lebih dari seorang wanita. Beberapa anggota masa awal Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir juga menerima dan mematuhi perintah ini yang diberikan melalui para nabi Allah.

Setelah menerima wahyu yang memerintahkan dia untuk mempraktikkan pernikahan jamak, Joseph Smith menikahi banyak istri dan memperkenalkan praktik itu kepada rekan-rekan dekat. Asas ini merupakan yang ada di antara aspek yang paling menantang dari Pemulihan—bagi Joseph secara pribadi dan bagi para anggota Gereja lainnya

Awal dari Pernikahan Jamak di Gereja

Joseph memberi tahu rekan-rekan bahwa seorang malaikat menampakkan diri kepadanya tiga kali antara tahun 1834 dan 1842 dan memerintakkannya untuk melanjutkan pernikahan jamak ketika dia ragu untuk bergerak maju. Selama penampakan diri ketiga dan terakhir, malaikat itu datang dengan pedang terhunus, mengancam Joseph dengan kehancuran kecuali dia maju dan mematuhi perintah tersebut sepenuhnya

Joseph dan Emma

Pernikahan jamak adalah sulit bagi semua yang terlibat. Bagi istri Joseph Smith, Emma, itu adalah siksaan yang sangat menyakitkan. Catatan tentang reaksi Emma terhadap pernikahan jamak adalah jarang; dia tidak meninggalkan kisah-kisah pengalamannya sendiri, sehingga mustahil untuk mencoba menyelami kembali pemikiran-pemikirannya. Joseph dan Emma sangat mengasihi dan menghargai satu sama lain. Setelah dia masuk ke dalam pernikahan jamak, dia mencurahkan perasaannya dalam jurnalnya bagi “Emma terkasihnya,” yang dia uraikan sebagai “Emma yang tak gentar, teguh, dan tak tergoyahkan, tak terubahkan, penuh kasih sayang.” Setelah kematian Joseph, Emma menyimpan sejumput rambutnya dalam liontin yang dia kenakan di lehernya

Pencobaan dan Kesaksian Rohani

Menurut Helen Mar Kimball, Joseph Smith menyatakan bahwa “praktik dari asas ini akan merupakan percobaan terberat yang pernah Orang Suci hadapi untuk menguji iman mereka.”

Keputusan untuk menerima percobaan yang demikian memilukan biasanya datang hanya setelah doa yang sungguh-sungguh dan penelusuran jiwa yang intens. Brigham Young mengatakan bahwa, setelah mengetahui tentang pernikahan jamak, “itu adalah pertama kalinya dalam hidup saya di mana saya menghasratkan kubur.” “Saya harus berdoa tanpa henti,” ujarnya, “dan saya harus mengamalkan iman dan Tuhan mengungkapkan kepada saya kebenaran mengenainya dan itu memuaskan saya”

Lucy Walker mengenang kegalauan batinnya ketika Joseph Smith mengundang dia untuk menjadi istrinya. “Segenap perasaan jiwa saya memberontak menentang itu,” tulisnya. Namun, setelah beberapa malam yang gelisah di mana dia berlutut dalam doa, dia menemukan kelegaan sewaktu kamarnya “dipenuhi dengan pengaruh kudus” serupa dengan “cahaya matahari yang cemerlang.” Dia berkata, “Jiwa saya dipenuhi dengan kedamaian manis yang tenang yang belum pernah saya ketahui,” dan “kebahagiaan luar biasa mengambil alih seluruh diri saya.”

Penutup

Tantangan dari memperkenalkan sebuah asas yang kontroversial seperti pernikahan jamak adalah hampir mustahil untuk dinyatakan secara berlebihan. Kesaksian rohani tentang kebenarannya memperkenalkan Joseph Smith dan para Orang Suci Zaman Akhir lainnya untuk menerima asas ini. Betapa pun sulitnya, perkenalan akan pernikahan jamak di Nauvoo sesungguhnya “membangkitkan benih keturunan” bagi Allah. Sejumlah besar anggota dewasa ini turun melalui Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang mempraktikkan pernikahan jamak.